

FIL BINA MU'TAL LAM (FI'IL BINA NAQISH)

1. Pengertian bina Naqis

Pembagian mu'tal yang ketiga yaitu mu'tal lam (bina naqis). Apakah yang disebut bina naqis (mu'tal lam) ? Yaitu fi'il yang huruf lam fi'ilnya terdiri dari huruf illat. Contoh غَزَى. Fi'il mu'tal lam sering disebut juga fi'il bina naqish alasannya لِنُقْصَانِ اللَّامِ الْفَعْلِ مِنَ الْحَرْفِ الصَّحِيحِ artinya karena kurangnya lam fi'il tersebut dari huruf shoheh dan harokah. Seperti qoidah:

وَنَاقِصًا قُلُوبًا كَغَزَى إِنْ أَخْتِمْ * وَنَاقِصًا قُلُوبًا كَغَزَى إِنْ أَخْتِمْ

Apabila lam fi'ilnya huruf illat * maka disebut fi'il bina naqis

2. Pembagian Bina Naqis

Ada berapakah fi'il bina naqish itu? Ada dua yaitu fi'il bina naqish wawi dan bina naqish ya. Seperti qoidah:

وَأَقْسَامُ النَّاقِصِ قِسْمَانِ هُمَا * فَوَاوِيٌّ وَيَائِيٌّ قَدْ عُلِمَ

Fi'il bina naqish terbagi dua * naqish wawi dan naqis ya yang kedua

Apa itu naqis wawi? Yaitu apabila huruf lam fi'ilnya dengan huruf wawu

Apa itu naqis ya? Yaitu apabila huruf lam fi'ilnya dengan huruf ya

Selain itu fi'il mu'tal lam ini sering disebut juga fi'il dzul-arba'ah, mengapa? Karena fi'il tersebut memiliki empat huruf apabila fi'il tersebut bertemu dengan dhomir mutaharik marfu' seperti contoh غَزَوْتُ

3. Contoh Fi'il Madhi Bina Naqis Wawi dan Naqis Ya

Hukum kedua huruf wawu dan ya pada fi'il madhi bina naqis harus ditukarkan dengan huruf alif alasannya لِتَحْرُكِهَا وَانْفِتَاحِ مَا قَبْلُهَا artinya karena huruf wawu atau ya tersebut diberi harokah dan sebelumnya ada huruf yang berharokah fatah.

Contoh naqish wawi lafadz غَزَى asalnya yaitu غَزَوْ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf alif maka dibaca غَزَى. Contoh naqish ya lafadz رَمَى asalnya yaitu رَمَيَ kemudian tukarkan huruf ya tersebut dengan huruf alif maka dibaca رَمَى.

Fi'il bina naqish terbagi dua yaitu naqish fi'il seperti contoh غَزَى dan رَمَى dan naqish isim seperti contoh عَصَا dan رَحَا. Asal lafadz عَصَا adalah عَصَوَا kemudian tukarkan huruf wawu dengan alif dibaca عَصَا jadi iltiqo sakinain antara tanwin dan huruf alif maka buang huruf alifnya dibaca عَصَا. Dan asal lafadz رَحَا adalah رَحِيَا lalu tukarkan huruf ya dengan huruf alif dibaca رَحَا jadi iltiqo sakinain antara tanwin dan huruf alif maka buang huruf alif tersebut dibaca رَحَا Huruf lam fi'il madhi bina naqish harus ditukar dengan huruf alif.

4. Contoh Fi'il Madhi Bina Naqish Yang Berwazan فَعَلُوا، فَعَلْتُ، فَعَلْنَا

Huruf lam fi'il madhi bina naqish yang berwazan فَعَلُوا، فَعَلْتُ، فَعَلْنَا, Apabila fi'il bina naqish berwazan فَعَلُوا maka huruf lam fi'il tersebut harus dibuang secara mutlaq alasannya لالتقاء الساكنين, Maksud mutlaq disini adalah baik 'ain fi'il madhi tersebut berharokah fatah, dhommah, kasroh ataupun fi'il tersebut tsulatsi mujarod atau mazid maka hukum lam fi'il tersebut harus dibuang.

- Contoh bina naqis yang 'ain fi'il madhinya berharokah fatah yaitu lafadz غَزَوْا asalnya yaitu لِتَحْرِكْهَا kemudian tukarkan huruf wawu yang pertama dengan huruf alif alasannya وَالْعُمْدَةُ أُولَى بِا artinya in cah lebih utama dibuang. Mengapa tidak huruf wawu saja yang dibuang? Karena huruf wawu tersebut 'alamat (ciri) لَا تُحَذَفُ أَبَدًا artinya 'alamat (ciri) selamanya tidak boleh dibuang dan sekarang dibaca غَزَوْا
- Contoh bina naqis yang kedua yaitu yang 'ain fi'il madhinya berharokah kasroh seperti lafadz رَضُّوا asalnya رَضِيُوا adalah lalu pindahkan harokah huruf ya ke huruf dhod setelah membuang harokah huruf dhod, sekarang tidak dapat dibaca karena iltiqo sakinain huruf ya dan wawu maka dibuang huruf ya-nya sekarang dibaca رَضُّوا
- Contoh bina naqis yang ketiga yaitu yang 'ain fi'ilnya berharokah dhommah yaitu lafadz سَرُّوا asalnya yaitu lafadz سَرُّوا kemudian buang harokah wawu yang pertama alasannya لِلثَّقَالِ artinya karena berat dibaca سَرُّوا iltiqo sakinain dua huruf wawu maka buang huruf wawu pertama (lam fri) dan sekarang dibaca سَرُّوا

5. Contoh Bina Naqis Huruf Lam Fi'ilnya Harus Di Buang

Huruf lam fi'il madhi yang berwazan فَعَلْتُ dan فَعَلْنَا harus dibuang karena apabila tidak dibuang akan terjadi iltiqo sakinain, akan tetapi membuang huruf lam fi'il tersebut memiliki syarat yaitu fi'il tersebut harus yang 'ain fi'il madhinya berharokah fatah. Bagaimana apabila 'ain fi'ilnya berharokah dhommah atau kasroh? Apabila begitu maka huruf 'ain fi'ilnya tidak boleh dibuang karena tidak adanya hukum 'ilal. Contoh bina naqis yang berwazan فَعَلْتُ dan فَعَلْنَا yang dibuang huruf lam fi'ilnya yaitu

lafadz غَزَتْ asalnya yaitu غَزَوْتُ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf alif, jadi iltiqo sakinain antara huruf alif dan huruf ta maka dibuang huruf alif-nya dan sekarang dibaca غَزَتْ

6. Contoh Bina Naqis Huruf Lam Fi'ilnya Di Tetapkan

Huruf lam fi'il madhi bina naqish hukumnya harus ditetapkan (tidak boleh dibuang) selain tiga wazan yang telah disebutkan sebelumnya karena tidak adanya hukum ilal. Contoh seperti غَزَوْتُمْ ، غَزَوْتُ ، qiyasan fi'il madhi bina naqish yang 'ain fi'il madhinya berharokah fatah yang huruf lam fi'ilnya dibuang memiliki tiga wazan yaitu wazan فَعَلُوا wuqu' jama' mudzakar ghoib, wazan فَعَلْتُ wuqu' mufrodah muanatsah ghoibah, dan wazan فَعَلْنَا wuqu' tasniah mu'anatsah ghoibah. Sedangkan 'ain fi'il madhi yang berharokah dhommah atau kasroh, lam fi'il dibuang hanya pada satu wazan saja yaitu فَعَلُوا

Pada lafadz غَزَوْ dan رَمَوْ huruf sebelum (wawu) dhomir harus diberi harokah fatah alasannya ليدل الفتح artinya karena harokah fatah tersebut menunjukkan ba'wa adanya huruf alif yang dibuang dan tidak boleh memberi harokah pada huruf sebelum (wawu) dhomir tersebut. Sedangkan pada lafadz رَضُوا dan سَرُّوا huruf harokah sebelum (wawu) dhomir harus diberi harokah dhommah alasannya ليدل الضم على الواو المحذوفة artinya karena harokah dhommah tersebut menunjukkan bahwa adanya huruf wawu yang dibuang.

Apabila wawu dhomir bertemu dengan fi'il madhi yang telah dibuang huruf lam fi'ilnya maka hukum huruf sebelum wawu dhomir tafshil.

- Tafshilan pertama yaitu apabila huruf sebelum lam fi'il berharokah fathah maka huruf sebelum wawu dhomir harus tetap fatah alsannya لِخِفَةِ الْفَتْحِ artinya karena ringannya harokah fatah.
- Tafshitan kedua yaitu apabila huruf sebelum tam fi'd berharokah dhommah atau kasroh maka huruf sebelum wawu dhomir harus diberi harokah dhommah karena supaya menunjukkan bahwa adanya huruf lam fi'il yang dibuang

Asal lafadz رَضُوا adalah رَضِيُوا kemudian pindahkan harokah huruf ya ke huruf dhodh setelah membuang harokah dhod tersebut dibaca رَضِيُوا jadi litiqo sakinain antara huruf ya dan huruf wawu maka buang huruf ya-nya sekarang dibaca رَضُوا

7. Hukum Fi'il Mudhori' Bina Naqish Wawi Dan Ya

Hukum fi'il tersebut sama seperti lafadz يَرْمِي yaitu pertama sama dalam harokahnya dan kedua sama seperti fi'il madhi bina naqish wawi tsulatsi mazid fih, apabila fi'il tersebut fi'il bina naqish wawi

seperti contoh يَهْدِيْ اصلnya yait يَهْدِيْ kemudian buang harokah dhommah huruf ya alasannya للثقال artinya karena berat dibaca يَهْدِيْ

Asal lafadz يَرْضِيْ yaitu يَرْضُو kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya dibaca يَرْضِيْ Lalu tukarkan huruf ya dengan huruf alif, alasannya لَتَحْرُكُهَا و انْفَتْاح مَا قَبْلُهَا artinya karena huruf ya tersebut diberi harokah dan sebelumnya ada huruf yang berharokah fatah dan sekarang dibaca يَرْضِيْ

Asal kedua lafadz tersebut yaitu يَنْصَابُو dan يَنْصَابُو sama seperti lafadz يَرْضَى . Asal kedua lafadz tersebut yaitu يَنْصَابِي dan يَنْصَابِي kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya dibaca يَنْصَابِي dan يَنْصَابِي setelah itu tukarkan huruf ya dengan huruf alif alasannya لَتَحْرُكُهَا و انْفَتْاح مَا قَبْلُهَا artinya karena huruf ya tersebut diberi harokah dan sebelumnya ada huruf yang berharokah fatah dan sekarang dibaca يَنْصَابِي dan يَنْصَابِي

1) Hukum Harokah Huruf Akhir Fi'il Mudhor'i Bina Naqis

Hukum harokah huruf akhir fi'il mudhor'i bina naqish terbagi empat bagian yaitu:

- Harokah huruf akhir fi'il mudhori tersebut harus disukunkan pada saat rofa' alasannya للثقال artinya karena hukumnya berat contoh seperti يَغْرُو dan يَرْمِيْ asal kedua lafadz tersebut adalah يَغْرُو dan يَرْمِيْ kemudian buang harokah huruf wawu dan ya tersebut yaitu harokah dhommah dibaca يَغْرُو dan يَرْمِيْ
- Harokah huruf akhir huruf tersebut harus dijazimkan pada saat fi'il tersebut bertemu dengan amil jawazim, alasannya لأن هذه الأحرف في المعتل اللام بمنزلة الحركات في الصحيح artinya karena sebenarnya huruf-huruf pada fi'il bina mu'tal lam sama seperti harokah harokah pada fi'il bina shoheh contoh لَمْ يَغْرُ لَمْ يَرْمِ
- Harokah huruf akhir harus diberi harokah fatah apabila fi'il tersebut bertemu dengan amil nawashib atau pada saat nashob alasannya للتخفيف artinya karena supaya ringan contoh أَنْ يَغْرُو، أَنْ يَرْمِيْ
- Hukumnya tetap, maksudnya huruf lam fi'il tidak berharokah (walaupun pada waktu nashob) apabila fi'il tersebut fi'il bina naqish yang huruf lam fi'ilnya ditukar dengan huruf alif alasannya لأنّ الالف لا تقبل الحركات artinya karena huruf alif tidak menerima harokah contoh seperti lafadz أَنْ يَرْضَى أَنْ يَخْشَى

2) Fi'il Mudhori Bina Naqish Pada Waktu Rofa'

Hukum fi'il mudhori tersebut terbagi dua yaitu:

- Hukum lam fi'il ditetapkan, apabila fi'il tersebut pertama berwuqu' tasniah contoh يَغْرُوَانِ يَغْرُوَانِ mengapa lam fi'il tersebut ditetapkan (tidak dibuang)? لَعَدَمُ مَوْجِبِ الحذف artinya karena

tidak adanya kewajiban untuk membuangnya. Kedua fi'il tersebut berwuqu' jama' muanats.

Contoh تَغْرُونَ، يَغْرُونَ

- b) Hukum lam fi'il dibuang, apabila fi'il tersebut berwuqu' jama' mudzakar baik ghoib ataupun mukhothob, mengapa dibuang? Karena iltiqo sakinain. Kedua apabila fi'il tersebut berwuqu' muanatsah mukhothabah, Alasan dibuangnya yaitu sama karena iltiqo sakinain contoh تَغْرَيْنِ

Qiyasan fi'il mudhori' bina naqish hukum lam fi'ilnya terbagi tiga yaitu:

- a. Hukum lam fi'il dibuang harokahnya saja yaitu:
 - Mufrod mudzakar mukhothob.
 - Mufrodah muanatsah ghoibah
 - Mufrod mudzakar ghoib
 - Mutakalim wahdah.
 - Mutakalim ma'al ghoir.
 - b. Hukum lam fi'il dibuang apabila berwuqu':
 - Jama' mudzakar ghoib.
 - Jama' mudzakar mukhothob.
 - Mufrodah muanatsah mukhothobah.
 - c. Hukum lam fi'il ditetapkan (tidak dibuang) baik harka: maupun hurufnya apabila i'ilny berwuqu':
 - Semua wuqu' tasniah
 - Jama' muanatsah ghoibah.
 - Jama' muanatsah mukhothobah.
- 3) Contoh Fi'il Mudhori Bina Naqish Ya Yang Berwuqu' Mufrodah Muanatsah Mukhothobah Dan Jama' Muanatsah Mukhothobah

Lafadz fi'il mudhori bina naqish ya yang berwuqu' mufrodah muanatsah mukhothobah lafadznya sama seperti jama' muanatsah mukhothobah. Walaupun lafadznya sama akan tetapi kedua fi'il ini memiliki wazan yang berbeda. Apabila fi'il tersebut berwuqu' mufrodah muanatsah mukhothobah berwazan تَفْعِلْنَ dan تَفْعِلْنَ yaitu membuang huruf lam fi'il. Dan apabila fi'il tersebut berwuqu' jama' muanatsah mukhothobah maka fi'il tersebut berwazan تَفْعِلْنَ dan تَفْعِلْنَ yaitu lam fi'ilnya tidak dibuang.

Contoh pertama wuqu' mufrodah muanatsah mukhothobah lafadz تَرْمِيْنَ (ghoir asal), contoh kedua wuqu' jama' muanatsah mukhothobah lafadz تَرْمِيْنَ (asal). Asal lafadz تَرْمِيْنَ (mufrodah muanatsah mukhothobah) adalah تَرْمِيْنَ lalu pindahkan harokah huruf ya ke huruf mim setelah membuang harokah huruf mim jadi iltiqo sakinain dua huruf ya maka buang huruf ya yang pertama (huruf ya lam fi'il) dan sekarang dibaca تَرْمِيْنَ

4) Contoh Fi'il Mudhori' Bina Naqish Wawi Yang Jama' Mudzakar Dan Jama' Muanats

Fi'il mudhori' bina naqish wawi yang berwuqu' jama' mudzakar dalam segi lafadznya sama seperti jama' muanats baik mukhothob atau ghoibnya. Walaupun dalam segi lafadznya kedua lafadz tersebut sama, akan tetapi kedua lafadz tersebut memiliki wazan yang berbeda yaitu apabila wuqu jama mudzakar berwazan **تَفْعُلُونَ** dan **يَفْعُلُونَ** (membuang huruf lam fi'il). Sedangkan wuqu jama muanats berwazan **تَفْعَلْنَ** dan **يَفْعَلْنَ** (lam fi'il tidak dibuang).

- Contoh fi'il yang berwuqu' jama' mudzakar ghoib yaitu lafadz **يَغْرُؤُونَ**
- Contoh fi'il yang berwuqu' jama' muanatsah ghoibah yaitu lafadz **يَغْرُؤُنَّ**
- Contoh fi'il yang berwuqu' jama' mudzakar mukhothob yaitu lafadz **تَغْرُؤُونَ**
- Contoh fi'il yang berwuqu' jama muanatsah mukhothobah yaitu lafadz **تَغْرُؤُنَّ**

Mengapa kedua fi'il yaitu fi'il berwuqu' jama' mudzakar ghoib dan jama' mudzakar mukhothob terkena hukum ilal? لوجود الاعلال artinya karena adanya hukum 'ilal (pada kedua fi'il tersebut).

Asal lafadz **يَغْرُؤُونَ** (wuqu' mudzakar ghoib) yaitu **يَغْرُؤُونَ** lalu pindahkan harokah huruf wawu ke huruf zai setelah membuang harokah huruf zai tersebut dibaca **يَغْرُؤُونَ** jadi iltiqo sakinain antara dua huruf wawu maka buang huruf wawu lam fi'ilnya karena 'umda sekarang dibaca **يَغْرُؤُونَ**

Asal lafadz **تَرْمُونَ** adalah **تَرْمِيُونَ** setelah itu pindahkan harokah huruf ya ke huruf mim setelah membuang harokah huruf mim jadi iltiqo sakinain maka buang huruf ya-nya karena 'umda dibaca **رَضُوا** cara meng-ilalnya seperti lafadz **رَضُوا**

5) Contoh Fi'Il Mudhori Bina Naqis Bertemu Dengan Amil Nawashib Dan Amil Jawazim

Amil nawashib dan amil jawazim pada saat bertemu dengan fi'Il mudhori bina naqis maka kedua amil tersebut menghilangkan huruf-huruf nun alaf (ciri) rofa tetapi tidak menghilangkan huruf nun jama' muanats salim. Mengapa nun jama' muanats salim tidak boleh dihilangkan? لانه ضمير artinya karena huruf nun tersebut adalah dhomir. Jumlah huruf nun ciri 'irob rofa' berjumlah tujuh buah yaitu empat pada fi'il wuqu' tasniah, dua pada fi'il wuqu' jama' mudzakar, dan satu pada fi'il wuqu' mufrodah muanatsah mukhothobah. Sedangkan nun yang boleh dibuang ada dua yaitu pada fi'il wuqu' jama' muanatsah ghoibah dan wuqu' jama' muanatsah mukhothobah, Jadi fi'il bina naqish apabila bertemu dengan amil nawashib atau amil jawazim maka huruf nun ciri 'irob rofa harus dihilangkan karena akan terjadi iltiqo sakinain.

6) Contoh Fi'il Mudhori Bina Naqish Mabni Majhul

Hukum fi'il mudhori bina naqish pada saat mabni majhul, Hukum lam fi'Il tersebut sama seperti fi'il madhi bina naqish tsulatsi mazid fih pada saat mabni ma'lumnya dalam hal sama-sama huruf wawu

harus ditukarkan dengan huruf ya terlebih dahulu sebelum ditukarkan dengan huruf alif apabila fi'il tersebut naqish wawu dan apabila fi'il tersebut naqish ya maka fi'il huruf ya tersebut langsung saja ditukarkan dengan huruf alif.

8. Fi'il Bina Naqish Tsulasi Mazid Fih

1) Fi'il Madhi Bina Naqish Tsulasi Mazid

Fi'il bina naqish tsulasi mazid fih hukumnya sama dengan fi'il tsulasi mujarodnya yaitu huruf lam fi'ilnya harus ditukar dengan alif, alasannya لِتَحْرِكْهَا وَانْفِتَاحَ مَا قَبْلَهَا artinya karena huruf wawu atau ya tersebut diberi harokah dan sebelumnya ada huruf yang berharokah fatah. Akan tetapi pada fi'il bina naqish wawu sebelum huruf wawu tersebut ditukar dengan huruf alif, terlebih dahulu huruf wawu tersebut harus ditukar dengan huruf ya alasannya لِأَنَّ الْوَاوَ إِذَا وَقَعَتْ رَابِعَةً فَصَاعِدًا وَلَمْ يُضَمَّ مَا قَبْلَهَا قُلِبَتْ الْوَاوُ يَاءً artinya karena sebenarnya huruf wawu apabila berada pada tempat (posisi) keempat atau lebih dan juga apabila huruf sebelumnya tidak berharokah dhommah maka huruf wawu tersebut harus ditukarkan dengan huruf ya.

Seperti contoh bina naqish lafadz أَغَطَىٰ asalnya yaitu أَغَطَوْا lalu tukarkan huruf wawu tersebut dengan huruf ya dibaca أَعْطَىٰ setelah itu tukarkan huruf ya tersebut dengan huruf alif dan sekarang dibaca أُعْطِيَ.

Contoh bina naqish yang kedua yaitu lafadz اِشْتَرَىٰ asalnya اِشْتَرَوْا lalu tukar huruf ya dengan huruf alif dibaca اِشْتَرَىٰ Contoh bina naqish yang ketiga yaitu lafadz اِسْتَقْصَىٰ asal lafadz tersebut adalah اِسْتَقْصَوْا kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya dibaca اِسْتَقْصَىٰ setelah itu tukarkan huruf ya dengan alif dibaca اِسْتَقْصَىٰ

Huruf lam fi'il madhi bina naqish tsulasi mazid fih Apabila fi'il tersebut fi'il bina naqish wawu maka huruf lam fi'ilnya tukarkan terlebih dahulu dengan huruf ya alasannya لِأَنَّ كُلَّ وَاوٍ إِذَا وَقَعَتْ رَابِعَةً فَصَاعِدًا وَلَمْ يُضَمَّ مَا قَبْلَهَا قُلِبَتْ الْوَاوُ يَاءً artinya karena sebenarnya setiap huruf wawu apabila berada dalam posisi (tempat) keempat atau lebih dan sebelumnya tidak ada huruf yang berharokah dhommah maka huruf wawu tersebut harus ditukar dengan huruf ya. Contoh أَغَطَوْا kemudian tukarkan huruf wawu dengan ya dibaca أَعْطَىٰ setelah itu tukarkan huruf ya dengan huruf alif sekarang dibaca أُعْطِيَ

2) Fi'il Madhi Bina Naqish Wawu Tsulasi Mazid Fih Pada Saat Bertemu Dengan Dhomir Mutaharik Marfu'

Lam fi'il madhi bina naqish wawu tsulasi mazid fih pada saat bertemu dengan dhomir mutaharik marfu' maka huruf lam fi'il tersebut harus ditukarkan dengan huruf ya, alasannya لِأَنَّ الْوَاوَ إِذَا وَقَعَتْ رَابِعَةً فَصَاعِدًا وَلَمْ يُضَمَّ مَا قَبْلَهَا قُلِبَتْ الْوَاوُ يَاءً artinya karena sebenarnya setiap huruf wawu apabila berada dalam

posisi (tempat) keempat atau lebih dan sebelumnya tidak ada huruf yang berharokah dhommah maka huruf wawu tersebut harus ditukar dengan huruf ya.

- Contoh pertama yaitu lafadz أُعْطِيتُ asalnya yaitu أُعْطُوتُ kemudian tukarka huruf wawu dengan huruf ya dibaca أُعْطِيتُ
- Contoh kedua yaitu lafadz اِغْتَدَيْتُ asalnya yaitu اِغْتَدُوتُ kemudian tukarkan huruf wawu dengan ya dibaca اِغْتَدَيْتُ
- Contoh ketiga yaitu lafadz تَغَارَيْنِ asalnya yaitu تَغَارُونَ kemudian tukarkan huruf wawu dengan ya dibaca تَغَارَيْنِ

Lalu bagaimana apabila fi'il tersebut fi'il bina naqish tsulatsi mujarod? Maka lam fi'il tersebut tidak boleh ditukar dengan huruf ya karena tidak ada alasan untuk menukarkan huruf wawu dengan huruf ya.

9. Fi'il Amar Bina Naqish

Shighot fi'il amar bina naqish terkena hukum 'ilal hadzaf sama seperti fi'il mudhori' yang bertemu dengan amil jawazim. Contoh lafadz اُغْرُ asalnya yaitu dimustaq dari fi'il mudhori' wuqu' mufrod muzdakar mukhothob mabni ma'lum dari lafadz نَعْرُوْ لulu tambahkan lam amar karena supaya jazim dan memiliki arti tholabiyah dibaca لِنَعْرُ kemudian buang kembali lam amarnya karena telah tercapainya tujuan sekarang dibaca نَعْرُ lalu buang huruf mudhori'nya jadi tidak dapat dibaca alasannya ابتداء بالسَّكَنِ بِغَيْرِ السَّكَنِ artinya karena diawali dengan huruf sukun maka tambahkan hamzah washol yang diberi harokah dhommah karena untuk menolong huruf yang sukun (agar dapat dibaca). Mengapa diberi harokah dhommah? Karena fi'il amar tersebut dimustaq dari fi'il mudhori yang 'ain fi'ilnya berharokah dhommah dan sekarang dibaca اُغْرُ

1) Fi'il Amar Bina Naqish Bertemu Dengan Nun Taukid

Hukum lam fi'il yang dibuang harus dikembalikan alasannya لاَنَّ نون التوحيد تقتدي فتح ما قبلها artinya karena sebenarnya nun taukid cenderung untuk menjadikan fatah harokah huruf sebelumnya, atau لان لام الفعل بمنزلة الحركات في الصحيح اُغْرُونَ، اُغْرُونَ

10. Isim Fa'il Bina Naqis

shighot isim fa'il bina naqish wawu yang berwazan فَعُولُ Isim fa'il tersebut terkena hukum idghom contoh عَدُوَّ asalnya yaitu عَدُوُّ kemudian idghomkan huruf wawu pertama ke huruf wawu yang kedua karena telah memenuhi syarat idghom yaitu سكون الاول وتحرك الثاني sekarang dibaca عَدُوَّ

1) Shighot Isim Fa'il Bina Naqish Ya Yang Berwazan فَعُولُ

Shighot isim fa'il bina naqish ya yang berwazan فَعُولٌ terkena hukum ilal qolab dan idghom contoh lafadz بَغِيٌّ asalnya adalah بَغُوِيٌّ adalah lalu tukarkan huruf wawu dengan huruf ya alasannya إذا والياء إذا artinya karena sebenarnya huruf wawu dan ya apabila keduanya berada dalam satu kalimat (kata) dan salah satunya disukunkan maka huruf wawu tersebut harus ditukarkan dengan huruf ya dibaca بَغِيِيٌّ lalu idghomkan huruf ya pertama ke huruf ya kedua dibaca بَغِيِيٌّ setelah itu buang harokah dhommah huruf ghin dan diganti dengan harokah kasroh alasannya للمناسبة artinya karena supaya sesuai sekarang dibaca بَغِيٌّ

2) Shighot Isim Fa'il Bina Naqish Yang Berwazan فَعِيلٌ

shighot isim fa'il bina naqish yang berwazan فَعِيلٌ terkena hukum 'ital qolab dan idghom. contoh صَبِيٌّ asalnya adalah صَبِيُوٌّ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya alasannya إذا اجتمعوا إذا artinya karena sebenarnya huruf wawu dan ya apabila keduanya berada dalam satu kalimat (kata) dan salah satunya disukunkan maka huruf wawu harus ditukarkan dengan huruf ya dibaca صَبِيِيٌّ idghomkan huruf ya pertama ke huruf ya kedua dibaca صَبِيِيٌّ

3) Shighot Isim Fa'il Bina Naqish Tsulatsi Mugarod

shighot Isim fa'il bina naqish tsulatsi mugarod terkena hukum 'ilal qolab dan hadzaf contoh غَارٍ asalnya adalah غَارُوٌ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya alasannya مع وقوعها artinya karena harokah huruf sebelumnya kasrah dan karena huruf wawu tersebut berada di akhir kata, dibaca is غَارِيِيٌّ kemudian buang harokah dhommah huruf ya alasannya للتقال artinya karena berat, dibaca غَارِيِيٌّ jadi iltiqo sakina antara tanwin dan huruf ya maka buang huruf ya-nya karena ya adalah huruf ilat sedangkan tanwin adalah huruf shoheh dan sekarang dibaca غَارٍ

Isim fa'il lafadz رَامٍ hanya terkena hukum 'ilal hadzaf saja. Asal lafadz رَامِيٌّ yaitu رَامِيِيٌّ kemudian buang harokah dhommah huruf ya dibaca رَامِيِيٌّ jadi tiqo sakina antara tanwin dan huruf ya maka buang huruf ya-nya dibaca رَامٍ

Qiyasan isim fa'il lafadz رَاضٍ cara meng-ilalnya sama seperti lafadz غَارٍ yaitu sama-sama terkena dua hukum 'ilal yaitu ilal qolab dan ilal hadzaf. Asal lafadz رَاضِيُوٌ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya لكَسرة ما قبلها artinya karena huruf sebelumnya berharokah kasroh dibaca رَاضِيِيٌّ lalu buang harokah dhommah huruf ya للتقال artinya karena berat dibaca رَاضِيِيٌّ jadi iltiqo sakina antara tanwin dan huruf ya maka buang huruf-nya dibaca رَاضٍ

4) Huruf Wawu Yang Terdapat Pada Isim Fa'il Pada Saat Mufrodah Muanatsah

Huruf wawu yang terdapat pada isim fa'il pada saat mufrodah muanatsah harus ditukar dengan huruf ya alasannya لتطرفها وانكسار ما قبلها artinya huruf wawu tersebut berada di akhir dan huruf sebelumnya

Shighot isim maf'ul bina naqish ya terkena hukum lal qolab dan idghom contoh seperti مَرْمِيَّ asalnya adalah مَرْمُويَّ kemudian tukarkan huruf wawu dengan huruf ya karena hendak idghom dan alasan kedua yaitu لأن الواو والياء إذا اجتمعا في كلمة واحدة و سبقت أحدهما بالساكن قلبت الواو ياء artinya karena sebenarnya huruf wawu dan ya apabila keduanya berada dalam satu kalimat (kata) dan salah satunya disukunkan maka huruf wawu harus ditukarkan dengan huruf ya dibaca مَرْمِيَّ idghomkan huruf ya pertama ke huruf ya yang kedua dibaca مَرْمِيَّ setelah itu buang harokah dhommah huruf mim dan diganti dengan harokah kasroh alasannya للمناسبة artinya supaya sesuai dari sekarang dibaca مَرْمِيَّ